



PENYULUHAN BAGI BAGI IBU BURUH TANI PENTINGNYA PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI DESA DULANG KEC. BARAKA KAB. ENREKANG

Salmiati¹, Andi Abd Muis², Nurlina Jalil³, Lismawati⁴, Jumarni⁵

¹Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

Article Information

Article history:

Received July 20,
2023

Approved July 31,
2023

Keywords:

Ibu Buruh Tani,
Pendidikan Keluarga,
Karakter Islami

ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Salah satu materi pendidikan yang utama diperoleh anak dalam keluarga adalah pendidikan karakter. Orang tua terutama ibu diharapkan menjadi garda terdepan dalam menanamkan dan menguatkan karakter islami kepada anak. Urusan pekerjaan tidak boleh menjadi alasan tidak terpenuhinya edukasi karakter islami kepada anak. Namun fakta yang terjadi peran keluarga selama ini hanya sebatas tempat berinteraksi antara setiap anggota keluarga, keterbatasan waktu orang tua dengan alasan mencari nafkah, serta keterbatasan pengetahuan orang tua menjadikan keluarga belum seutuhnya menjadi tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa model dalam pendidikan keluarga yang dapat membangun dan menguatkan karakter islami anak. Fokus dalam PkM ini adalah penyuluhan pada ibu buruh tani bawang merah tentang peran keluarga dalam menanamkan karakter islami anak. Hasil yang ditargetkan dari kegiatan ini adalah para ibu buruh tani bawang merah memahami dan mampu memainkan perannya sebagai garda terdepan dalam penanaman karakter islami anak. Beberapa langkah ditempuh dalam kegiatan PkM ini yaitu: (1) Persiapan; meliputi kegiatan observasi dan survey di lapangan, penetapan materi penyuluhan dan sasaran peserta pelatihan, dan persiapan materi pelatihan dan tempat pelaksanaan pelatihan, serta

penetapan target luaran pelatihan yang akan dicapai; (2) Pelaksanaan; yaitu: sosialisasi dan penyuluhan, Observasi dan evaluasi; dan (3) Penulisan laporan..

ABSTRACT

The family is the main and first place for children to get an education. One of the main educational materials obtained by children in the family is character education. Parents, especially mothers, are expected to be the frontline in instilling and strengthening Islamic character in children. Work matters should not be an excuse for the non-fulfillment of Islamic character education to children. Work matters should not be an excuse for the non-fulfillment of Islamic character education to children. However, the fact that the role of the family so far has only been limited to a place to interact between each family member, limited parental time for the reason of earning a living, and limited parental knowledge make the family not fully become the first and main place of education for children. This study aims to describe several models in family education that can build and strengthen children's Islamic character. The focus in this PKM is counseling to farm workers' mothers Family education that can build and strengthen children's Islamic character. The focus in this PKM is counseling mothers of onion farm workers about the role of the family in instilling the Islamic character of children. The targeted result of this activity is that mothers of onion farm workers understand and are able to play their role as the frontline in cultivating children's Islamic character. Several steps were taken in this PKM activity, namely: (1) preparation; includes observation and survey activities in the field, determination of extension materials and targets of training participants, and preparation of training materials and places of training implementation, as well as setting training output targets to be achieved; (2) Implementation; namely: socialization and counseling, observation and evaluation; and (3) Report writing..

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: Salmiati@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini pembicaraan yang menjadi konsumsi publik adalah tentang karakter bangsa. Telah banyak kasus yang menunjukkan merosotnya karakter bangsa seperti perkelahian, korupsi, pencurian, pemerkosaan, seks bebas dan sebagainya. Sederet fakta tersebut menunjukkan bahwa perlu upaya yang lebih optimal bagi seluruh komponen masyarakat untuk memperbaiki persoalan karakter bangsa.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memperbaiki karakter bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan diyakini mampu berkontribusi dalam membangun generasi yang berkarakter. Sebagaimana yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat,

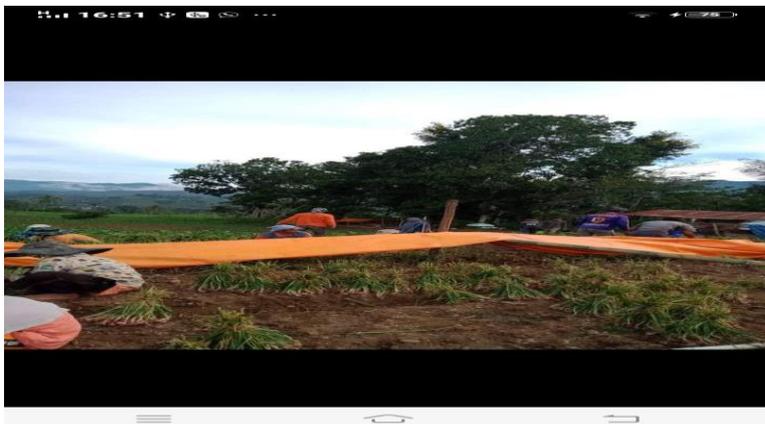
mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan bukan sekedar menjadikan generasi yang cerdas, tetapi yang utama adalah membangun generasi yang bertauhid, bertakwa dan berakhlak mulia.

Dalam konsep pendidikan Islam disebutkan bahwa ada 3 lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut harus saling terkoneksi dan terintegrasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam keluarga akan terjadi interaksi antar anggota yang mana interaksi tersebut diharapkan bernilai edukasi termasuk karakter islami bagi anak.

Karakter pada hakikatnya adalah gambaran kondisi batin seseorang yang merupakan jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang. Pengertian lain dikemukakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa karakter merupakan identitas kepribadian seseorang yang mana kepribadian tersebut sangat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku dalam kehidupan.

Salah satu edukasi yang paling utama diajarkan dalam lingkungan keluarga adalah karakter islami. Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal terbentuknya karakter islami anak. Pembinaan karakter islami dalam keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan kedua orang tua. Selanjutnya, karakter dapat dibentuk dari hasil belajar yang diterima di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam Islam. Maka dari itu, pendidikan karakter dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas.

Desa Dulang merupakan salah satu desa yang ada di Kec. Malua Kab. Enrekang. Sebagian besar dari masyarakat desa Dulang beraktifitas sebagai petani. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga para ibu di desa Dulang membantu suami dalam mencari nafkah, yaitu menjadi buruh tani. Jika dipersentasekan, maka ada sekitar 75% ibu di desa Dulang menjadi buruh tani bawang merah. Jam kerja dari ibu buruh tani biasanya dari pagi jam 07.00-12.00 dan kadang-kadang dilanjutkan setelah istirahat jam 14.00 sampai 17.00.





Intensitas jam kerja para ibu buruh tani bawang merah di desa Dulang dapat dikategorikan tinggi. Sebagian besar waktunya dihabiskan sebagai buruh tani. Pada umumnya para ibu buruh tani bekerja di kebun bawang mulai dari menanam bawang, membersihkan bawang dari ulat, panen bawang, bahkan sampai pada proses pengemasan bawang untuk dijual. Selain itu ada juga para ibu buruh tani yang bekerja menanam jagung sampai kepada pembersihan jagung dari tangkainya.

Tingginya intensitas para ibu di desa Dulang bekerja sebagai buruh tani bawang merah menyita waktu mereka sebagai ibu untuk anak-anaknya. Hal ini berdampak pada kurangnya waktu dalam mendidik dan mendampingi anak terutama karakternya sehingga dikhawatirkan berpotensi terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif. Apalagi saat ini perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga anak-anak dapat mengakses segala sesuatu yang diinginkan melalui handphone. Hal ini jika dibiarkan dikhawatirkan memberikan efek yang buruk serta beresiko menimbulkan perilaku negatif lainnya.

Selain karena faktor waktu, penyebab lainnya kurang maksimalnya para ibu dalam menguatkan karakter islami anaknya adalah faktor pengetahuan orang tua. Sebagian besar orang tua terutama para ibu tamatan SMA bahkan beberapa tamatan SD dan SMP. Pengetahuan yang terbatas dari orang tua sehingga memungkinkan mereka belum memahami dengan utuh pentingnya keluarga dalam menanamkan dan menguatkan karakter anak.

Fakta-fakta tersebut menjadi motivasi bagi tim untuk melakukan penyuluhan kepada para ibu buruh tani bawang merah tentang pentingnya keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan karakter islami kepada anak. Ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak memerlukan peran dan pengaruh yang besar bagi pendidikan karakter anak. Melalui penyuluhan ini nantinya diharapkan para ibu buruh tani akan diberikan edukasi tentang peran dan posisi keluarga terhadap penanaman karakter anak, metode dalam menanamkan dan menguatkan karakter islami anak dan upaya yang dilakukan jika anak menunjukkan karakter yang kurang baik.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Penyuluhan Bagi Ibu Buruh Tani Bawang Merah Pentingnya Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Karakter Islami Remaja Di Desa Dulang Kec. Malua Kab. Enrekang” diharapkan menjadi salah satu langkah solusi dalam berbagi pengetahuan kepada para ibu buruh tani tentang pentingnya keluarga memberikan pendidikan karakter islami kepada anak. Melalui PkM ini para ibu buruh tani akan diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peran keluarga dalam pendidikan anak terutama pendidikan karakter islami. Selain itu dalam

PkM ini nantinya akan diberikan beberapa metode atau cara bagi para ibu buruh tani dalam memberikan penanaman dan penguatan pendidikan karakter islami kepada anak. Materi pentingnya lainnya yang akan diberikan adalah tentang manajemen waktu terutama *quality time* dengan anak, bagaimana para ibu buruh tani mengatur waktu agar pekerjaan sebagai ibu tetap terlaksana dengan baik meskipun mereka juga sebagai buruh tani untuk mencukupi kehidupan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memaksimalkan dari pelaksanaan PkM ini maka ada beberapa tahapan yang diusulkan sebagai langkah yang ditempuh nantinya dalam kegiatan program PKM, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan; meliputi kegiatan observasi dan survey di lapangan, untuk menggali informasi kebutuhan penyuluhan para ibu buruh tani bawang merah di desa Dulang Kec. Malua Kab. Enrekang, penetapan materi penyuluhan dan sasaran peserta pelatihan, dan persiapan materi pelatihan dan tempat pelaksanaan pelatihan, serta penetapan target luaran pelatihan yang akan dicapai;
2. Pelaksanaan; Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua yaitu: sosialisasi dan penyuluhan; pada kegiatan sosialisasi, pelaksana PkM menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakan pelatihan tentang pentingnya pendidikan karakter islami dalam keluarga dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Kegiatan Penyuluhan Bagi Ibu Buruh Tani Pentingnya Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Karakter Islami Anak Di Desa Dulang Kec. Baraka Kab. Enrekang dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Materi tersebut dihadiri oleh narasumber yang pakar di bidang pendidikan Islam.
3. Observasi dan evaluasi; Observasi dilakukan dengan maksud mengamati secara langsung peran dan metode yang digunakan para ibu buruh tani bawang merah dalam memberikan edukasi karakter islami kepada anak. Sedangkan pada tahap evaluasi berupa tingkat pemahaman para ibu buruh tani bawang merah atas pengetahuan dan pemahamannya tentang pentingnya pendidikan keluarga dalam penanaman karakter islami pada anak.
4. Penulisan laporan; Penyusunan pelaporan kegiatan pengabdian berdasarkan petunjuk teknis.

Adapun yang menjadi subjek dalam PkM ini adalah para ibu buruh tani di desa Dulang Kec. Malua Kab. Enrekang. Jumlah yang ditargetkan adalah 43 orang. Dalam PkM ini, akan menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati semua aktivitas peserta selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Data-data yang telah diperoleh tersebut, kemudian akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode yang digunakan dalam PkM ini yaitu pendidikan pada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman peserta mengenai cara mengintegrasikan karakter atau nilai-nilai Islami lingkungan keluarga. Selanjutnya, proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada peserta secara langsung mengenai kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program PkM ini berupa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022 yang bertempat di Balai kantor desa Desa Dulang

Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tersebut diawali dengan sambutan oleh Ketua Tim PkM kemudian dilanjutkan pemberian kata sambutan oleh kepala desa Dulang Kec. Malua Kab. Enrekang. Selanjutnya peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah para ibu buruh tani desa Dulang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Selain itu, sejak dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 10.00 WITA-15.00 WITA semua peserta hadir secara *full time*. Pemahaman materi yang disampaikan oleh pemateri juga cukup baik, meskipun ada beberapa penggunaan istilah asing dalam kegiatan pembelajaran yang agak sulit diterima oleh peserta, namun dengan kompetensi dan cara penyampaian materi yang baik dari para pemateri akhirnya dapat dengan mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan atau apresiasi yang baik dari parapeserta.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan penilaian keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan sosialisasi bagi para Ibu Buruh Tani Desa Dulang tahun 2022, ini dilaksanakan dengan:

1. Mengidentifikasi jumlah peserta sosialisasi dan penyuluhan, apakah peserta yang hadir sudah sesuai dengan target atau belum.
2. Mengidentifikasi peserta kegiatan sosialisasi.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, apakah sudah sesuai dengan program dan jadwal yang telah dirancang atau belum.
4. Mengidentifikasi antusiasme para peserta kegiatan sosialisasi apakah sudah sesuai harapan atau belum.
5. Apakah manfaat dan kepuasan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sudah dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat termasuk dengan para pengabdian dan para peserta atau belum.

Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah ibu buruh tani di Desa Dulang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 39 orang. Berdasarkan evaluasi dalam pelaksanaan program sosialisasi dan penyuluhan ini ternyata diperoleh hasil bahwa peserta yang hadir dalam program ini ternyata sudah bisa dikatakan memenuhi target yaitu sebanyak 39 orang peserta yang datang dari 43 orang peserta yang ditargetkan. Selain itu seluruh peserta yang datang juga telah mewakili para ibu buruh tani yang ada di Desa Dulang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Program pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode diskusi dan *sharing*. Kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Antusiasme dan kepuasan dari peserta yang hadir dalam program kegiatan program pengabdian masyarakat ini ternyata dapat dirasakan juga oleh tim pemateri. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir secara *full time* mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yaitu mulai pukul 10.00 sampai pukul 15.00 WITA. Selain itu, para peserta juga terlihat antusias mendengarkan/memperhatikan pemaparan materi dari para pemateri dan juga adanya interaksi diskusi dan tanya jawab yang terjadi pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri. Manfaat lain yang dirasakan oleh para peserta adalah selain menjadi bekal tambahan ilmu pengetahuan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai islami pada pendidikan keluarga serta materi lainnya yang disampaikan oleh beberapa pemateri lain dalam kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu buruh tani mengenai cara menanamkan nilai-nilai karakter islami pada anak. Selanjutnya, pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim pengabdian maupun para peserta program pengabdian masyarakat.

Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu: (1) Kepada tim PkM selanjutnya diharapkan agar dapat menyajikan materi yang lebih luas dan dapat merangkul peserta yang lebih banyak agar tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program ini dapat terlaksana secara berjenjang, bertahap dan berkelanjutan; (2) Kepada aparat desa terutama kepala desa agar dapat menjadikan program kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini atau yang sejenisnya sebagai salah satu program kerja rutin yang dapat diselenggarakan pada setiap tahunnya dengan mengadakan kerjasama atau melibatkan dinas atau universitas atau lembaga yang lain; (3) Kepada masyarakat desa Dulang terutama para ibu burh tani diharapkan setelah mengikuti kegiatan mampu mengaplikasikannya dengan baik agar dapat melahirkan generasi bangsa yang berkarakter Islami sehingga mampu menjadi pribadi yang tangguh dan unggul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan PkM tidak terlepas dari support dan dukungan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat izinkan tim PkM menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Allah swt. yang telah menuntun dan memberikan petunjuk sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan sesuai dengan *planning* yang telah disusun. Selain itu kepada pihak aparat desa Dulang Kec. Malua Kab. Enrekang terutama bapak kepala desa yang telah memberikan izin kepada tim PkM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Terkhusus kepada para ibu buruh tani bawang merah desa Dulang Kec. Malua Kab. Enrekang yang telah meluangkan waktu menimba ilmu untuk menambah wawasannya tentang pentingnya penanaman karakter Islami bagi anak. Terakhir kepada para tim PkM yang telah solid dan bekerja sama dalam melaksanakan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta.
- [2] Hawassy, Ahmad. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, Banten: Genggambuk E-Publisher, 2018.
- [3] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- [4] *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003
- [5] Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [6] Yusnita, I., & Masykur. *Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis*. *Al-Jabar*, 7(1), 2016.
- [7] Khanafi, Muhammad Yusuf. *Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis atas*

- Pemikiran Najib Sulhan*). Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.
- [8] Surya, Edi. *Visual Thinking dalam Memaksimalkan Pembelajaran Matematika Siswa dapat Membangun Karakter Bangsa*. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, Volume 5 Nomor 1. Universitas Negeri Medan, 2012.